

ANALISIS ISI PERUT TERHADAP KEBIASAAN MAKAN IKAN *Lutjanus madras* (IKAN KUNYIT) DI PERAIRAN BLIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI

Edi Widodo¹, Erika Saraswati^{2*}, Ervina Wahyu Setyaningrum³

¹²³ Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Jl. Laksda Adi Sucipto, Taman Baru 68416, Kab. Banyuwangi, Indonesia

* koresponden penulis: erikasaraswati@untag-banyuwangi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan makan dan kebiasaan makan *Lutjanus madras*. Kebiasaan makan dan kebiasaan makan perlu diketahui untuk memberikan informasi mengenai makanan utama ikan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode survei, penentuan jumlah sampel dengan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan metode frekuensi kejadian dan metode volumetrik kemudian dievaluasi dengan indeks dominansi (IP), hubungan panjang berat digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan. Hasil perhitungan indeks dominansi pakan (IP) pakan utama *Lutjanus madras* adalah organisme ikan dengan nilai IP 68,74%. Organisme yang mengikuti ikan adalah udang, kepiting, dan cacing dengan nilai IP masing-masing (18,34%), (12,08%), (0,69%). Hasil analisis panjang bobot *Lutjanus madras* memiliki hubungan pola pertumbuhan allometrik negatif. *Lutjanus madras* merupakan ikan karnivora berdasarkan komposisi pakan yang ada pada *Lutjanus madras* dan nilai IP.

Kata kunci: analisis isi perut, ikan kunyit, kebiasaan makan

Abstract

The aim of the research was to determine the food habits and feeding habits of Lutjanus madras. The food and feeding habits is needed to be known for giving information about the major food of the fish. The method used is descriptive qualitative, collecting data using survey method, determining the number of samples by purposive sampling method. The data analysis method used frequency incidence method and volumetric method then evaluated by preponderance index (IP), length weight relationship is used to know growth pattern. The calculation result of feed preponderance index (IP) of Lutjanus madras main feed is fish organism with IP value 68,74%. Following fish organism that were shrimp, crab, and worm organisms with their respective IP values (18,34%), (12,08%), (0,69%). The result of Lutjanus madras length weight analysis has relationship has negative allometric growth patterns. Lutjanus madras is carnivorous fish based on the existing feed composition in Lutjanus madras and the IP value..

Keywords: food habits, gut analysis, *Lutjanus madras*

PENDAHULUAN

Perairan Blimbingsari merupakan salah satu perairan yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Potensi perikanan di perairan Blimbingsari sangat beragam, terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi dan digemari oleh masyarakat di perairan ini adalah ikan Lutjanus madras (Ikan kunyit).

Ikan L. madras adalah salah satu jenis ikan demersal yang persebarannya di perairan pantai, perairan karang dan muara-muara sungai di seluruh Indonesia. Ikan demersal adalah ikan yang habitatnya berada di dasar perairan dengan substrat pasir berlumpur dan karang. Ikan L. madras merupakan ikan famili Lutjanidae pada umumnya menempati wilayah perairan dengan substrat sedikit berkarang dan banyak tertangkap pada kedalaman antara 40-70 meter terutama untuk ikan yang berukuran besar, ikan yang berukuran kecil biasanya menempati daerah hutan bakau yang dangkal atau daerah-daerah yang ditumbuhi oleh rumput laut (Afkarina, 2013).

Nelayan di perairan Blimbingsari umumnya mengoperasikan pancing ulur untuk menangkap ikan. Penggunaan alat tangkap pancing ulur sangat dipengaruhi oleh adanya umpan. Umpan memiliki peranan sangat penting untuk menarik perhatian ikan sasaran sehingga ikan tertarik untuk memakan atau menggigitnya. Umpan yang digunakan oleh nelayan Blimbingsari adalah umpan alami (asli) yaitu ikan

lemuru segar, penggunaan umpan ini berdasarkan dari kesukaan makanan ikan sehingga ikan tertarik untuk memakan umpan dan tertangkap, salah satu ikan hasil tangkapannya adalah ikan Lutjanus madras (Ikan kunyit).

Berdasarkan hal tersebut, kebiasaan makanan ikan dapat digolongkan dalam jenis herbivora, karnivora, ataupun omnivora. Ikan herbivora adalah ikan pemakan tumbuh-tumbuhan, ikan karnivora adalah ikan pemakan daging, dan ikan omnivora adalah ikan pemakan tumbuhan dan hewan (Anisa, dkk 2015). Kebiasaan makanan ikan penting untuk diketahui, karena pengetahuan ini memberikan petunjuk tentang pakan dan selera ikan terhadap makanan. Mengingat pentingnya informasi kebiasaan makanan ikan, maka penelitian mengenai analisis isi perut perlu dilakukan untuk mengetahui komposisi makanan yang ada didalam perut ikan, jenis makanan yang dimakan oleh ikan sehingga dapat mengetahui kebiasaan makanan ikan (Nuraini, dkk 2013). Analisa isi lambung ikan adalah suatu kajian hubungan antara komposisi pakan alami dalam lambung dan habitatnya, seperti plankton, bentos dan lainnya (Sinaga, dkk 2014).

Berdasarkan dari uraian paragraf diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi perut ikan L. madras di perairan Blimbingsari dengan alat tangkap pancing ulur guna mengetahui kebiasaan makanannya. Karena sampai saat ini masih kurangnya penelitian tentang kebiasaan makanan ikan L. madras di perairan Blimbingsari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi isi perut untuk mengetahui kebiasaan makanan ikan kunyit di perairan Blimbingsari

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 di perairan Blimbingsari. Materi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan *Lutjanus madras* (Ikan kunyit). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Pengambilan sampel dilakukan sebanyak delapan kali, dengan total sampel 277 ekor ikan dari jumlah total 138 kapal. Pengambilan sampel ikan dilakukan pada kapal yang hasil tangkapannya mendapatkan ikan *L. madras*.

Analisa kebiasaan makan ikan ditentukan dengan dua metode gabungan, yaitu metode frekuensi kejadian dan metode volumetrik, selanjutnya dievaluasi dengan Indeks Preponderance (IP). Analisa morfometri menggunakan hubungan panjang dan berat ikan ($W = aL^b$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh ikan sampel sebanyak 277 ekor. Ikan dikelompokkan berdasarkan kelas ukuran panjang dan berat, diperoleh 9 kelompok panjang dan berat. Berdasarkan data yang diperoleh ikan *L. madras* yang paling banyak tertangkap memiliki ukuran panjang 19.6 cm – 20.3 cm sebanyak 89 ekor. Berdasarkan kelompok ukuran berat, ikan *L. madras* yang paling banyak tertangkap memiliki berat 99.19 gr – 112.92 gr sebanyak 118 ekor. Hal ini juga disebabkan ikan *L. madras* ukuran kecil dan menengah sedang dalam pertumbuhan dan aktif mencari makan sedangkan ikan yang berukuran besar cenderung berada didasar perairan

Analisis sampel dilakukan dengan mengamati hubungan panjang berat ikan untuk mengetahui pola pertumbuhan ikan dalam suatu perairan. Hubungan panjang dan berat ikan dianalisis melalui model persamaan Utami (2014). Untuk menentukan tabiat makanan ikan, lebih baik hasilnya disajikan dengan gabungan dari dua metode yaitu gabungan metode frekuensi kejadian dengan metode volumetrik. Taunay, (2013) menyatakan Frekuensi kejadian ditentukan dengan mencatat keberadaan masing-masing organisme yang terdapat dalam sejumlah alat pencernaan ikan yang berisi bahan makanannya dan dinyatakan dalam persen.

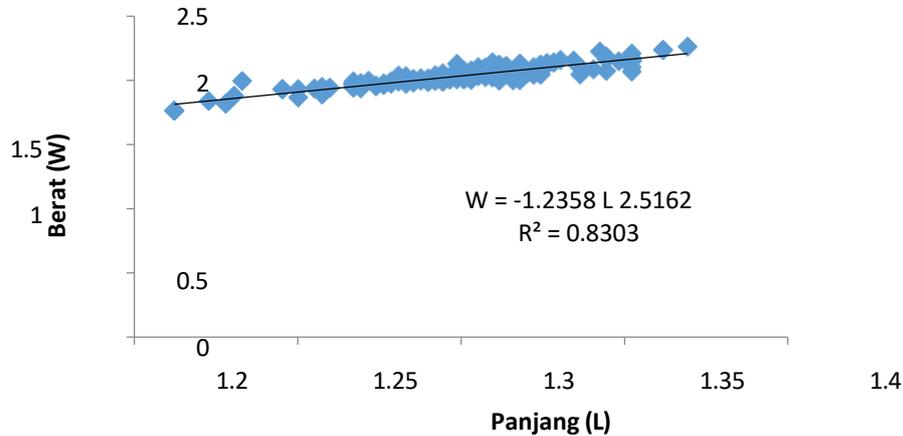
Metode volumetrik merupakan metode untuk mengukur makanan ikan berdasarkan volume makanan yang ada di dalam lambung ikan. Volume makanan ikan yang didapat dinyatakan dengan persen dari seluruh volume makanan seekor ikan (Taunay, 2013). Kemudian hasil dari metode frekuensi kejadian dan metode volumetrik dievaluasi menggunakan Indeks Prepondreance (IP) yang telah dikembangkan oleh Natarajan dan Jhingran dalam Nuraini (2013).

dalam mencari makan, selain itu ukuran tubuhnya yang besar juga keberadaannya yang bisa saja terancam ditangkap bila muncul ke perairan. Menurut informasi dari nelayan, kelompok ini yang biasa tertangkap diperaian Blimbingsari, karena diduga pada saat penelitian (Desember – Januari) merupakan masa perkembangan bagi populasi ikan *L. madras* dan juga “ukuran mata pancing nelayan” tepat untuk ukuran tersebut, ukuran mata pancing yang paling banyak digunakan oleh nelayan Blimbingsari adalah no 14 – 15.

a. Hubungan panjang dan berat
Hubungan panjang berat menunjukkan pendugaan terhadap panjang dan berat ikan atau sebaliknya, serta mengetahui

pola pertumbuhannya. Hasil analisa hubungan panjang berat ikan L. madras selama penelitian di perairan Blimbingsari menghasilkan persamaan $W = -1.2358 L + 2.5162$. Berdasarkan

persamaan tersebut nilai konstanta $a = -1.2358$ dan nilai konstanta $b = 2.5162$. Analisa hubungan panjang berat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Panjang Berat Ikan L. madras Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus madras di Perairan Blimbingsari

Nilai b menunjukkan nilai kurang dari 3, hal itu menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan L. madras di perairan Blimbingsari bersifat allometrik negatif yaitu pertumbuhan panjang lebih cepat dari pada pertumbuhan berat. Kondisi tersebut karena adanya faktor ekologis dan biologis, sebagaimana diungkapkan oleh Taunay (2013), secara ekologis kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap pertambahan panjang maupun berat. Kondisi ekologis tersebut terkait erat dengan ketersediaan makanan dan dinamika kualitas air. Ketersediaan makanan akan digunakan oleh ikan sesuai dengan umur, jenis makanan dan kematangan gonad (Taunay, 2013).

b. Tingkah Laku Ikan Lutjanus madras

Ikan L. madras merupakan salah satu ikan yang hidup di perairan selat bali yang melewati perairan Blimbingsari hingga perairan Muncar. Ikan L. madras sendiri merupakan salah satu ikan dari famili (Lutjanidae) yang umumnya menempati wilayah perairan dengan substrat sedikit berkarang

sehingga ikan L. madras disebut juga ikan demersal. Ikan L. madras berukuran besar umumnya membentuk gerombolan yang tidak begitu besar dan beruaya ke dasar perairan menempati bagian yang lebih dalam daripada yang berukuran kecil. Menurut Afkarina (2013) kelompok ikan famili Lutjanidae pada umumnya menempati wilayah perairan dengan substrat sedikit berkarang dan banyak tertangkap pada ke dalaman antara 40-70 meter terutama untuk ikan yang berukuran besar.

Ikan L. madras merupakan ikan yang hidupnya terpisah antara ikan jantan dan ikan betina. Jenis ikan L. madras termasuk ikan karnivor. Ikan ini merupakan predator yang senantiasa aktif mencari makan pada malam hari (nocturnal). Aktifitas ikan nocturnal tidak seaktif ikan diurnal atau ikan yang aktif pada waktu siang hari. Pergerakan ikan diurnal cenderung lambat ataupun pasif, adapun arah pergerakannya tidak seluar ikan diurnal. Diduga ikan nocturnal lebih banyak menggunakan indra perasa dan penciuman dibandingkan indra penglihatannya.

Bola mata yang besar menunjukkan ikan nocturnal menggunakan indra penglihatannya untuk ambang batas intensitas cahaya yang kuat (Wontek, 2012).

c. Kebiasaan Makanan Ikan Lutjanus madras
Berdasarkan dari nilai IP yang didapatkan selama penelitian diketahui makanan utama ikan L. madras adalah sejenis ikan dengan nilai IP mencapai

68,74%, makanan pelengkap terdiri dari udang dan kepiting dengan nilai IP 18,32% dan 12,08%, sedangkan cacing termasuk makanan tambahan dengan nilai IP 0,69%. Ini Sesuai dengan ketentuan dari Effendi (2002), dimana makanan utama berkisar > 25% kemudian 4 – 25% merupakan pakan pelengkap dan < 4% merupakan pakan tambahan. (Tabel 1).

Table 1. Jenis Dan Nilai Indeks Prepondance Ikan L. madras Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus madras di Perairan Blimbingsari

No	Organisme	Oi(%)	Vi(%)	IP (%)
1	Ikan	96,15	97,01	68,74
2	Udang	80,34	30,98	18,34
3	Kepiting	41,45	39,53	12,08
4	Cacing	21,37	4,4	0,69
5	Tidak teridentifikasi	14,1	1,44	0,15

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Keterangan : Oi = Frekuensi kejadian

Vi = Volumetrik

IP = Indeks preponderance

Berdasarkan nilai IP dan komposisi isi lambung ikan *L. madras* dapat disimpulkan bahwa ikan *L. madras* merupakan ikan karnivora, dimana semua jenis makanan yang ada didalam lambung ikan *L. madras* berupa hewan dan makanan utamanya adalah organisme ikan. Menurut Effendi (2002) berdasarkan kebiasaan makanannya, ikan digolongkan atas tiga golongan, yaitu ikan pemakan tumbuhan merupakan ikan herbivora, ikan pemakan hewan merupakan ikan karnivora, ikan pemakan segala merupakan ikan omnivora.

Ikan *L. madras* merupakan ikan karang, yang memiliki kebiasaan makanan hampir sama dengan kebiasaan makanan ikan karang lainnya. Irawati (2011) menyatakan bahwa ikan karang merupakan ikan buas (karnivora), makanannya terdiri dari ikan-ikan kecil, crustasea dan invertebrata, didukung pula pernyataan Afkarina (2013), makanan utama ikan karang adalah ikan, tetapi sering didapatkan makan udang, kepiting, stomatopoda, amphipoda dan Gastropoda. Ikan *L. madras*

memang lebih suka memakan jenis-jenis ikan, umumnya ikan *L. madras* yang berukuran besar memakan organisme makanan yang lebih besar juga yang ada di dekat perairan karang. Adaptasi ikan *L. madras* terhadap makanan dilakukan sehubungan dengan keberadaan sumber makanan dimana ikan *L. madras* tinggal, melimpahnya sebuah organisme dalam habitat ikan *L. madras* bisa dijadikannya sebagai sumber makanan utama bagi ikan *L. madras*. Ikan *L. madras* merupakan jenis ikan yang hidupnya menetap pada suatu perairan yang memiliki lingkungan dan habitat yang baik. Tetapi jika habitat dari ikan *L. madras* mulai rusak dan memiliki kondisi lingkungan yang tidak baik memungkinkan bagi ikan *L. madras* berpindah tempat atau melakukan ruaya untuk mencari lingkungan atau habitat yang baru dimana terdapat banyak sumber makanan. Menurut Simanjuntak (2007) ikan memiliki

pertumbuhan yang baik karena kondisi lingkungannya yang baik.

d. Komposisi Isi Perut Ikan Lutjanus madras

Hasil pembedahan perut ikan L. madras selama penelitian menunjukkan bahwa dari 277 ekor ikan yang diamati, terdapat 43 ekor ikan yang lambungnya kosong dan 234 ekor ikan yang lambungnya terisi. Lambung kosong bukan berarti ikan dalam keadaan lapar karena ikan mempunyai waktu makan. Seperti yang dikatakan oleh Kaymaram dkk.

(2003), bahwa ada lambung kosong dalam jumlah yang cukup tinggi karena waktu penangkapan setelah matahari terbenam, artinya bukan waktu makan bagi ikan tersebut. Berdasarkan hasil analisa isi perut ikan L. madras yang berisi, terdapat empat jenis kelompok makanan ikan L. madras yaitu organisme ikan, organisme udang, organisme kepiting dan organisme cacing (Polychaeta). Komposisi makanan yang terdapat di dalam lambung ikan L. madras disajikan dalam Tabel berikut.

Table 2. Komposisi Makanan Ikan L. madras Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus madras di Perairan Blimbingsari

No	Kelompok makanan	Jenis Organisme
1	Ikan	Potongan Ikan lemuru, tulang, sisik, ikan kacangan
2	Udang	Udang rebon (<i>Mysis relicta</i>)
3	Kepiting	Larva Kepiting
4	Polychaeta	Cacing laut

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Berdasarkan frekuensi kejadian, 90% ikan L. madras hasil penelitian mengkonsumsi organisme ikan. Secara volumetrik, 97% isi perut ikan L. madras ditemukan potongan-potongan ikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa makanan yang paling banyak dikonsumsi oleh ikan L. madras adalah organisme ikan. Banyaknya jumlah organisme yang dimakan oleh ikan dipengaruhi oleh ketersediaan makanan dan kesukaan makanan ikan. Menurut Utami (2014) bahwa penilaian kebiasaan makanan berkaitan erat dengan ketersediaan makanan di lingkungannya. Berdasarkan frekuensi kejadian, 80% ikan L. madras mengkonsumsi organisme udang, Ini menunjukkan selain organisme ikan,

ikan L. madras juga sering memakan organisme udang. Hasil pengukuran volumetrik jumlah organisme udang memiliki jumlah atau ukuran yang lebih kecil, jumlah atau ukuran tersebut terdapat pada 30,98% ikan L. madras. Hal ini terjadi karena organisme udang memiliki ukuran yang kecil (udang rebon). Udang rebon merupakan zooplankton dengan ukuran panjang 1-1,5 cm yang terdiri dari kelompok Crustacea yaitu Mysidacea acetes dan larva peredeae (Suaryana, 2012).

Berdasarkan frekuensi kejadian, 40% ikan kunyit mengkonsumsi organisme kepiting dalam jumlah sedikit (Tabel 3).

Table 3. Frekuensi Kejadian Komposisi Makanan Ikan L. madras Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus madras di Perairan Blimbingsari

No	Organisme	Ni	Oi (%)
1	Ikan	225	96,15
2	Udang	188	80,34

3	Kepiting	97	41,45
4	Cacing	50	21,37
5	Tidak teridentifikasi	33	14,1

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Hasil pengukuran volumetrik jumlah organisme kepiting memiliki jumlah atau ukuran yang lebih besar dari pada organisme udang, jumlah atau ukuran tersebut terdapat pada 39,53% ikan L. madras. Hal ini terjadi karena organisme kepiting memiliki ukuran yang lebih besar dari pada organisme udang (Tabel 4)..

Table 4. Volumetrik Komposisi Makanan Ikan L. madras Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus madras di Perairan Blimbingsari

No	Organisme	%i (ml)	Vi(%)
1	Ikan	227	97,01
2	Udang	72,5	30,98
3	Kepiting	92,5	39,53
4	Cacing	10,3	4,4
5	Tidak teridentifikasi	3,375	1,44

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Keterangan : %i = Volume total satu macam organisme Vi
= Volumetrik

Pada perhitungan Indeks Preponderance berdasarkan tanggal pengambilan sampel organisme ikan yang dikonsumsi oleh ikan L. madras terjadi penurunan dari pengambilan sampel yang pertama hingga pengambilan sampel yang terakhir (Tabel 5).

Tabel 5.. Jenis dan Nilai Indeks Prepondance Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makanan Ikan Lutjanus madras Berdasarkan Tanggal Pengambilan Sampel

No	Organisme	Indeks Preponderance (%)							
		17-Des-16	18-Des-16	24-Des-16	25-Des-16	31-Des-16	06-Jan-17	07-Jan-17	08-Jan-17
1	Ikan	79,77	74,02	82,23	76,07	62,93	67,99	56,47	57,36
2	Udang	15,6	16,92	13,53	12,68	17,05	25,1	15,99	23,6
3	Kepiting	3,78	8,81	3,75	10,14	18,58	5,65	26,59	18,44
4	Cacing	0,66	0,22	0,35	0,79	1,37	0,94	0,78	0,5
5	Tidak teridentifikasi	0,19	0,033	0,15	0,32	0,08	0,32	0,18	0,1

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Perubahan jenis makanan dan jumlah makanan yang berbeda dari pengambilan sampel yang pertama hingga yang terakhir dikarenakan keberadaan organisme ikan yang menjadi makanan ikan L. madras mengalami penurunan sehingga ikan L. madras mencari organisme lain sebagai sumber makanannya. Menurut Utami (2014) banyak spesies ikan yang dapat menyesuaikan diri dengan persediaan makanan yang ada di lingkungannya sesuai dengan

musim yang berlaku.

Pada perhitungan indeks preponderance berdasarkan kelompok ukuran panjang, ikan L. madras yang berukuran kecil mengkonsumsi organisme ikan lebih sedikit dibandingkan dengan ikan L. madras yang berukuran besar. Tetapi ikan L. madras yang berukuran kecil mengkonsumsi organisme udang jauh lebih banyak dari pada ikan L. madras yang berukuran lebih besar (Tabel 6).

Tabel 6 Jenis Dan Nilai Indeks Preponderance Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makanan Ikan Lutjanus madras Berdasarkan Kelas Ukuran Panjang

No	Organisme	Indeks Preponderance (%)									
		16.3-17.1	17.2-17.9	18-18.7	18.8-19.5	19.6-20.3	20.4-21.1	21.2-21.9	22-22.7	22.8-23.5	
1	Ikan	52,19	62,5	63,42	54,91	65,56	79,15	90,14	66,29	97,4	
2	Udang	41,01	37,5	26,54	30,59	18,14	12,48	4,33	5,66	0	
3	Kepiting	6,71	0	9,95	12,44	15,73	7,99	4,33	23,78	1,62	
4	Cacing	0	0	0,06	1,64	0,43	0,28	1,16	4,24	0,97	
5	Tidak Teridentifikasi	0,093	0	0,02	0,4	0,15	0,095	0,04	0,02	0	

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Menurut Irawati (2011), di alam terdapat berbagai jenis makanan yang tersedia bagi ikan dan telah dikelompokkan secara luas sesuai dengan cara makannya, walaupun dengan macam-macam ukuran dan umur ikan itu sendiri. Nuraini, dkk (2013) juga menambahkan bahwa ukuran pakan ikan ditetapkan dengan mempertimbangkan ukuran tubuh ikan dan bukaan mulut ikan.

Pada perhitungan indeks preponderance berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan komposisi makanan antara ikan *L. madras* jantan dan ikan *L. madras* betina, tetapi terdapat perbedaan pada jumlah organisme yang dimakan. Dimana organisme ikan lebih banyak dimakan oleh ikan *L. madras* betina dari pada ikan *L. madras* jantan, sedangkan organisme udang lebih banyak dimakan oleh ikan *L. madras* jantan dari pada ikan *L. madras* betina (Tabel 7).

Tabel 7 Indeks Preponderance Ikan *L. madras* Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Penelitian Analisa Isi Perut Terhadap Kebiasaan Makan Ikan Lutjanus *madras* di Perairan Blimbingsari

No	Organisme	Indek Preponderance (%)	
		Jantan (144 ekor)	Betina (133 ekor)
1	Ikan	63,44	72,45
2	Udang	24,79	13,72
3	Kepiting	10,52	13,26
4	Cacing	1,05	0,46
5	Tidak teridentifikasi	0,2	0,12

Sumber: Penelitian Tahun 2016-2017

Dilihat dari perbedaan jumlah organisme yang dimakan, ikan *L. madras* betina lebih banyak memakan organisme yang ukurannya besar. Hal ini disebabkan ikan

L. madras betina biasanya memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dibandingkan ikan *L. madras* jantan, karena semakin besar ukuran tubuh ikan makan semakin besar pula ukuran makanannya. Menurut Rahmah (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi dimakan atau tidaknya suatu zat makanan oleh ikan antara lain yaitu ukuran makanan, warna makanan, dan selera ikan terhadap makanan

KESIMPULAN

Komposisi jenis makanan ikan L. madras yang ada di Perairan Blimbingsari yaitu organisme ikan (potongan ikan lemuru, tulang ikan, sisik ikan dan ikan kacang), organisme udang (udang rebon (*Acetes indicus*)), organisme kepiting (larva kepiting) dan organisme cacing laut (Polychaeta). Nilai Indeks Preponderance (IP) masing-masing yaitu organisme ikan 68,74%, organisme udang 18,34%, organisme kepiting 12,08% dan organisme cacing 0,69%. Ikan Lutjanus madras (Ikan kunyit) di Perairan Blimbingsari merupakan ikan karnivora dan makanan utamanya adalah organisme ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Ifada. 2013. Makalah Tingkah Laku Ikan "Fish Behaviour Lutjanus SP". <http://ifadafkarina.blogspot.com/2013/12/kakap-merah.html>. (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2016).
- Anisa, Y. Zulfikar, A. S. Raza'i, T.S. 2015. Kebiasaan Makanan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) Di Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.
- Effendi, M. I. 1978, 2002 Biologi Perikanan. Bagian I. Studi Natural Histori. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Irawati. 2011. Kebiasaan Makanan Ikan Merah Lutjanus Boutton (Lacepe, 1802) Di Perairan Pllameang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Kaymaram, F.,H. Amadi,& B.Kiabi. Population arameters and feeding habits of yellow tin tuna (*Thunnus albacares*) in the Oman Sea. In Holland, K.,D. Grubbs,B. Graham, D. Itano & L. Dagom. 2003. Pelagic Fishieries Research Program Joint Insitute of Marine and Atmospheric University of Hawaii.
- Nuraini, A.F. Santoso, A. Redjeki, S. 2013. Morfometri Dan Komposisi Isi Lambung Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus Albacares*) Yang Didaratkan Di Pantai Prigi Jawa Timur. Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Journal Of Marine Research. Volume, Nomor, Tahun 2013, Halaman 86-90.
- Rahmah, Siti. (2010). Kebiasaan Makanan Ikan Belida (*Chitala Lopis Bleeker 1851*) Di Daerah Aliran Sungai Kampar, Provinsi Riau. Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Simanjuntak CPH. 2007. Reproduksi Ikan Selais, Ompok hypophthalmus (Bleeker) berkaitan dengan perubahan hidromorfologi perairan di rawa banjir sungai Kampar Kiri [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sinaga, M. Titrawani. Yusfiati. 2014. Analisis Isi Lambung Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dari Perairan Sungai Siak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekan Baru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM). Bidang

Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam. Vol 1, No 1
(2014) : wisud.

Suaryana. 2012. Mempelajari
Formulasi Bumbu Penyedap
Berbahan Baku Biji Picung
(Pagium edule REINW0 Dengan
Udan Rebon (Mysis sp). Skripsi.

Program Studi Ilmu Dan Teknologi
Pangan. Jurusan Teknologi
Pertanian. Fakultas Pertanian.
Universitas Hasanuddin.
Makassar.

Taunay, P.N. Wibowo, E. Redjeki, S.
2013. Studi Komposisi Isi
Lambung Dan Kondisi
Morfometri Untuk Mengetahui
Kebiasaan Makan Ikan
Manyung (Arius Thalassinus)
Yang Diperoleh Di Wilayah
Semarang. Program Studi Ilmu
Kelautan, Fakultas Perikanan
dan Ilmu Kelautan, Universitas
Dipenogoro. Journal Of Marine
Research. Volume 2, Nomor 1,
Tahun 2013, Halaman 87-95.

Utami, M.N.F. Redjeki, S.
Supriyantini, E. 2014.
Komposisi Isi Lambung Ikan
Kembung Lelaki (Rastregiller
Kanagurta) di Rembang. Jurnal
Of Marine Research. Volume 2,
Nomor 3, Tahun 2014, halaman
99-106.

Wontek, R. 2012.
Makanan dan
Kebiasaan Makan.
[http://dunia-
budidaya.blogspot.com/2009/07/
makanan-dan-kebiasaan-
makan.html](http://dunia-budidaya.blogspot.com/2009/07/makanan-dan-kebiasaan-makan.html). (diakses 25 Januari
2017).